

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinggi

4.1.1 Sejarah Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinggi

BUMDes merupakan sebuah inisiatif dari pemerintah dengan tujuan untuk mempermudah desa dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa (PAD), dan hal ini diatur melalui Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015. Peraturan tersebut mengatur mengenai pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mendirikan.

BUMDes sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan atau membangun sektor ekonomi sebagai bagian dari upaya pemerintah desa. Sebagai bentuk usaha dan kewenangan pemerintah desa, BUMDes memiliki tanggung jawab menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa menjadi kunci dalam mengelola modal yang telah dialokasikan untuk menjalankan BUMDes.

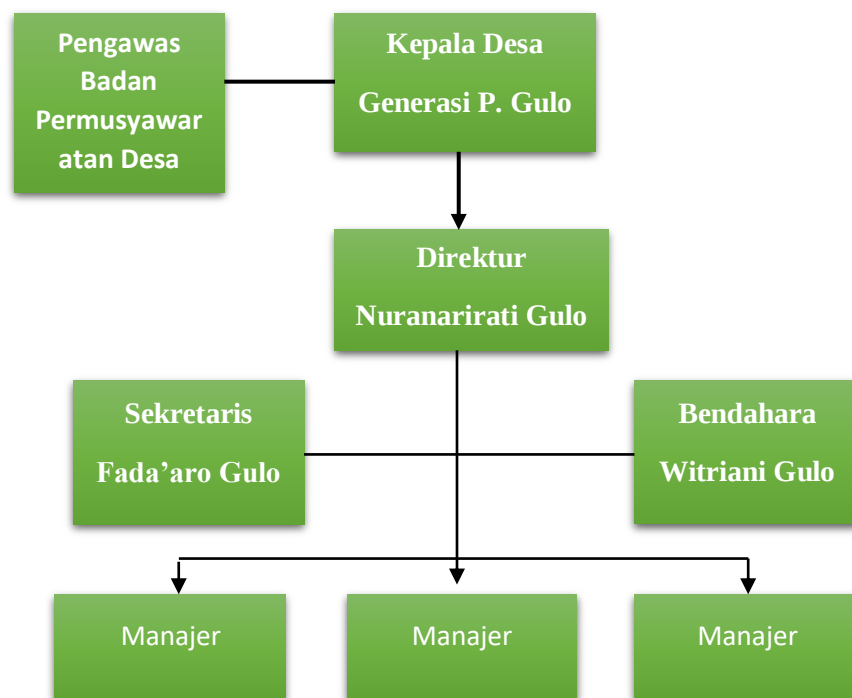
Maksud dan tujuan berdirinya BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tanpa harus bergantung sepenuhnya pada dukungan pemerintah pusat. Dengan demikian, BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan desa secara mandiri.

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tujuan pengelolaan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa, dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Undang-undang Nomor 32

Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menekankan pendirian BUMDes sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). BUMDes diartikan sebagai lembaga usaha desa yang dikelola secara bersama oleh masyarakat dan pemerintahan desa, dengan tujuan menciptakan harmoni di tengah-tengah masyarakat desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes dijelaskan sebagai badan usaha desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007) mendefinisikan BUMDes sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dengan tujuan memperkuat ekonomi desa, dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi khusus suatu desa.

4.1.2 Struktur Organisasi Bumdes “Faomasi” Desa Bukit Tinggi



Sumber: Stuktur Organisasi Bumdes Faomasi Desa Bukit Tinggi, 2023

Struktur organisasi merupakan sebuah garis hirarki yang bertingkat yang tersusun atas komponen personil suatu perusahaan. Yang mana komponen tersebut diisi oleh individu atau SDM yang memiliki tugas dan fungsinya sendiri-sendiri. Pada struktur organisasi di atas terdapat tiga posisi yang vital, yakni ketua atau direktur, sekretaris, dan bendahara. Disini direktur memiliki fungsi yang sentral karena sebagai nahkoda yang akan menjalankan BUMDes. Sekretaris disini bertugas sebagai pencatat hasil dari rapat dan sekaligus menyusun rencana dari hasil rapat agar dapat dikaitkan dengan seluruh proses pencatatan BUMDes sehingga saling terhubung. Bendahara disini memiliki tugas dan tanggungjawab pada umumnya, yakni mengatur lalu lintas perputaran uang di dalam BUMDes agar dapat terdistribusi ke berbagai kebutuhan pengeluaran dengan baik.

Setelah tiga posisi diatas, kebutuhan struktur menyesuaikan dari kebutuhan dari usaha yang di jalankan, manajer disini dapat difungsikan menjadi beberapa fungsi yang ditugaskan sebagai pengawas dari kinerja BUMDes, fungsi yang umum biasanya menjadi manajer operasional, manajer pemasaran, dan manajer SDM.

4.1.3 Identitas Informan

Informan penelitian terdiri dari 5 informan, 1 informan kunci yaitu Kepala Desa Bukit Tinggi dan 4 untuk informan pendukung. Peneliti mewawancarai Direktur Bumdes "Faomasi", Bendahara Bumdes "Faomasi", Manajer Bumdes "Faomasi" dan Anggota Bumdes "Faomasi Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro'o Kabupaten Nias Barat.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Keseluruhan informasi tersebut, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini mencakup

orang-orang atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria berdasarkan kesatuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

Adapun jadwal wawancara informan kunci dan informan pendukung pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jadwal Wawancara Dengan Informan Kunci

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Tanggal	Tempat Wawancara
Generasi P. Gulo	34 Tahun	D-III	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Tabel 4.2
Jadwal Wawancara Dengan Informan Pendukung

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Tanggal	Tempat Wawancara
Syukur Gulo	35 Tahun	SLTA	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi
Nurnariati Gulo	26 Tahun	S1	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi
Tabita M Gulo	30 Tahun	SLTA	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi
Witriani Gulo	27 Tahun	SLTA	07 Agustus 2023	Kantor Desa Bukit Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

1.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengembangan Diri

Pengembangan diri sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek kritis dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Bumdes adalah lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pengembangan diri SDM mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola Bumdes secara efektif.

Salah satu aspek penting dari pengembangan diri SDM adalah pelatihan. Pelatihan dapat melibatkan berbagai bidang, seperti manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan keterampilan teknis yang relevan dengan kegiatan Bumdes "Faomasi". Dengan adanya pelatihan ini, anggota Bumdes dapat meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga mampu mengelola sumber daya yang dimiliki desa dengan lebih efisien.

Selain itu, pembinaan kepemimpinan juga merupakan bagian integral dari pengembangan diri SDM. Kepemimpinan yang baik sangat penting untuk membimbing dan menggerakkan anggota Bumdes menuju tujuan yang diinginkan. Program pembinaan kepemimpinan dapat membantu para pemimpin Bumdes "Faomasi" mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan yang inklusif.

Pengembangan diri SDM juga mencakup aspek pemberdayaan masyarakat. Bumdes "Faomasi" dapat menginisiasi program-partisipasi masyarakat, yang melibatkan warga desa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan. Dengan cara ini, anggota Bumdes tidak hanya mengembangkan diri mereka sendiri tetapi

juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa.

Menurut Marmawi (2017), pengembangan diri merupakan suatu proses peningkatan kemampuan, potensi, kepribadian, dan aspek sosial-emosional individu dengan tujuan untuk terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut DEPAG (2018), pengembangan diri merujuk pada proses membentuk sikap dan perilaku yang cenderung tetap melalui pengalaman berulang, hingga mencapai tingkat otonomi (kemandirian) dalam menghadapi perilaku tertentu.

Menurut Fanani (2003), pengembangan diri mencakup peningkatan segala potensi yang dimiliki oleh individu, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kapasitas intelektual melalui berbagai kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: **Bagaimana program pengembangan diri sumber daya manusia di Bumdes "Faomasi" telah mendukung kemajuan Desa Bukit Tinggi. Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

“Kami di Bumdes "Faomasi" telah mengimplementasikan berbagai program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kami. Misalnya, program pelatihan kepemimpinan, manajemen keuangan, dan pemasaran telah membantu kami meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan Bumdes. Sebagai hasilnya, kami melihat pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Desa Bukit Tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes “Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Pengembangan diri sumber daya manusia di Bumdes "Faomasi" sangat berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal. Kami menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan, seperti pertanian organik dan kerajinan tangan, untuk memberdayakan warga Desa Bukit Tinggi. Dengan meningkatkan keterampilan mereka, kami berharap dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan lokal dan memperkuat ikatan komunitas”

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Bumdes "Faomasi" berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi signifikan di Desa Bukit Tinggi melalui implementasi program pelatihan kepemimpinan, manajemen keuangan, dan pemasaran.

4.2.2 Profesional

Profesional sumber daya manusia (SDM) memainkan peran Penting dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Bumdes merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, profesional SDM bertanggung jawab untuk mengelola aspek-aspek kritis, seperti rekrutmen, pengembangan karyawan, manajemen kinerja, dan hubungan industrial.

Proses rekrutmen menjadi langkah awal yang penting, di mana profesional SDM harus memastikan bahwa anggota tim Bumdes memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tujuan dan visi desa. Selanjutnya, mereka harus memimpin inisiatif pengembangan karyawan, termasuk pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam memajukan Bumdes. Keahlian dalam manajemen kinerja juga menjadi kunci, di mana profesional SDM perlu mengimplementasikan sistem evaluasi kinerja yang adil dan transparan untuk mendorong produktivitas dan pertumbuhan.

Profesional SDM dalam konteks Bumdes "Faomasi" perlu membangun hubungan yang positif antara manajemen dan karyawan, serta antaranggota Bumdes itu sendiri. Ini melibatkan manajemen konflik, fasilitasi komunikasi yang efektif, dan penerapan kebijakan sumber daya manusia yang mendukung keseimbangan antara kebutuhan karyawan dan tujuan organisasi. Dalam konteks Bumdes, di mana aspek kepemilikan lokal sangat penting, profesional SDM juga harus peka terhadap dinamika dan kebutuhan unik desa tersebut.

peran profesional SDM dalam Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi mencakup aspek manajemen yang holistik, mulai dari rekrutmen hingga pengembangan karyawan, manajemen kinerja, dan pembangunan hubungan yang positif dalam konteks budaya dan lingkungan sosial desa. Keberhasilan Bumdes ini akan sangat bergantung pada kemampuan profesional SDM untuk menyelaraskan kepentingan individu dengan visi pembangunan desa secara keseluruhan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2017), profesional adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari penghasilan, yang umumnya dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang, seperti dokter, hakim, dan pendidikan.

Menurut Nana Sudjana (2016), yang dikutip oleh Uzer Usman, profesi berasal dari kata sifat yang mengindikasikan pencarian, dan sebagai kata benda, merujuk kepada individu yang memiliki keahlian khusus, seperti guru, dokter, dan hakim. Dengan kata lain, profesi mencakup pekerjaan yang bersifat profesional.

Profesional adalah pekerjaan yang dapat dijalankan oleh individu yang memiliki keahlian khusus dan persiapan yang sesuai untuk tugas tersebut, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk menangani pekerjaan lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: **Bagaimana saudara mendefinisikan peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi". Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

"Sumber Daya Manusia di Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi masyarakat setempat. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan rekrutmen yang tepat, memberikan pelatihan bagi anggota Bumdes, serta memastikan hubungan kerja yang harmonis dalam mencapai tujuan bersama."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Peran Sumber Daya Manusia di Bumdes "Faomasi" sangat holistik. Mereka tidak hanya mengurus administrasi dan rekrutmen, tetapi juga berperan sebagai katalisator pengembangan potensi individu dan kelompok dalam komunitas. SDM di sini berfokus pada memberdayakan setiap anggota Bumdes agar dapat berkontribusi maksimal."

Pendapat lain juga diungkapkan ibu Witriani Gulo menyatakan bahwa :

"Dalam Pengelolaan Bumdes "Faomasi," peran Sumber Daya Manusia melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Mereka tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga merancang program pengembangan berkelanjutan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Sumber Daya Manusia di Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memiliki peran

krusial dalam mengelola dan mengembangkan potensi masyarakat setempat, bertanggung jawab atas rekrutmen yang tepat, memberikan pelatihan bagi anggota Bumdes, dan menjaga hubungan kerja yang harmonis demi mencapai tujuan bersama.

4.2.3 Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi oleh sumber daya manusia memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pelayanan, dan memperluas cakupan pasar bagi Bumdes tersebut.

Pertama-tama, penerapan teknologi informasi menjadi landasan utama dalam mengelola administrasi dan operasional Bumdes "Faomasi". Pemanfaatan perangkat lunak keuangan, aplikasi manajemen persediaan, dan sistem basis data membantu memudahkan pencatatan transaksi, memonitor stok barang, serta menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

Kemudian dalam pengembangan produk dan pemasaran, sumber daya manusia Bumdes "Faomasi" harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi. perlu menguasai platform e-commerce, pemasaran digital, dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas produk lokal mereka. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital juga memungkinkan Bumdes "Faomasi" untuk menjalin kemitraan dengan pelaku usaha di luar desa, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing.

Sementara itu, aspek pelatihan dan pendampingan menjadi penting agar sumber daya manusia di Bumdes "Faomasi" dapat menguasai teknologi dengan baik. Program pelatihan rutin, seminar, dan pertukaran pengetahuan dengan pihak-pihak yang ahli dalam teknologi desa perlu diadakan guna memastikan agar sumber daya manusia selalu up-to-date dengan perkembangan terkini.

Terakhir, partisipasi aktif dalam jejaring dan komunitas digital juga diperlukan. Sumber daya manusia Bumdes "Faomasi" perlu berkomunikasi dan berbagi pengalaman dengan Bumdes dari daerah lain, serta terlibat dalam diskusi dan forum daring untuk meningkatkan pemahaman terhadap tren teknologi terkini dan praktik terbaik dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes. Dengan penguasaan teknologi yang baik, Bumdes "Faomasi" dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Bukit Tinggi.

Menurut Bambang Warsita pada tahun (2017), teknologi informasi merujuk pada perangkat dan infrastruktur (seperti *hardware*, *software*, dan *useware*), sistem, dan metode yang digunakan untuk mendapatkan, mengirimkan, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data dengan signifikansi.

Menurut McKeown seperti yang disampaikan dalam Suyanto (2016:10), teknologi informasi mencakup semua jenis teknologi yang dipergunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Williams dalam Suyanto (2017:10), di mana teknologi informasi dianggap sebagai suatu bentuk umum yang merangkum segala jenis teknologi yang membantu dalam menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan/atau menyampaikan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: *Bagaimana Bumdes "Faomasi" memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di Desa Bukit Tinggi.* **Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

"Ini adalah era digital, dan kami di Bumdes 'Faomasi' memahami pentingnya teknologi dalam pengelolaan sumber daya manusia. Kami telah mengimplementasikan sistem manajemen SDM berbasis cloud untuk memudahkan akses dan pengelolaan data karyawan. Selain itu, kami menggunakan aplikasi pelatihan online untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Bumdes."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi") Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Dengan penguasaan teknologi, efisiensi pengelolaan Bumdes 'Faomasi' meningkat secara signifikan. Proses administrasi menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga waktu dan sumber daya dapat digunakan dengan lebih efisien untuk mengembangkan program-program pengembangan desa."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Dengan penguasaan teknologi, Bumdes 'Faomasi' berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan secara signifikan. Proses administrasi yang lebih cepat dan akurat memungkinkan penggunaan waktu dan sumber daya dengan lebih efisien, mendukung pengembangan program-program pengembangan desa.

4.2.4 Jenjang Pendidikan

Pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi sangat terkait dengan jenjang pendidikan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pertama-tama, pentingnya pendidikan formal dalam konteks ini tidak bisa diabaikan. Sumber daya manusia yang terlibat dalam Bumdes "Faomasi" perlu memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen bisnis, keuangan, dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, adanya SDM dengan latar belakang pendidikan tinggi di bidang terkait menjadi modal penting dalam merancang dan mengelola program-program Bumdes.

Selain pendidikan formal, pembelajaran berkelanjutan dan pelatihan terkait Bumdes juga menjadi faktor kunci. Workshop, seminar, dan pelatihan rutin perlu diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM dalam mengelola Bumdes "Faomasi". Aspek ini mencakup pemahaman tentang keberlanjutan ekonomi lokal, pemasaran produk lokal, serta pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan Bumdes, pendidikan partisipatif menjadi elemen yang tidak kalah penting. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses pembuatan keputusan dan pengelolaan proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan penerimaan masyarakat terhadap program Bumdes. Oleh karena itu, SDM yang terlibat perlu memiliki keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan masyarakat.

Dengan demikian, jenjang pendidikan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi mencakup pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, dan pendidikan partisipatif untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu membawa Bumdes menuju kesuksesan dalam mendukung ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2017, hlm.16), pengertian pendidikan dapat diparaphrase sebagai berikut: "Pendidikan secara keseluruhan mencakup segala usaha yang disusun untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, baik itu individu, kelompok, atau masyarakat, dengan tujuan agar mereka melaksanakan tindakan sesuai dengan harapan dari pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Pendidikan adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya. Ini melibatkan pembangunan potensi-potensi pribadi, baik secara rohani

(seperti pikiran, imajinasi, perasaan, penciptaan, dan nurani) maupun jasmani (termasuk indra-indra panca dan berbagai keterampilan).

Pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu individu mencapai kehidupan yang bermakna, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan baik secara personal maupun dalam konteks kelompok. Sebagai suatu proses, pendidikan membutuhkan sistem yang terstruktur dan konsisten, beserta tujuan yang terdefinisi dengan jelas agar pencapaian arah yang diinginkan menjadi lebih mudah. Pendidikan adalah tindakan yang disengaja, diarahkan oleh suatu rencana dari kegiatan yang didasarkan pada fondasi yang kuat, dengan tujuan yang terarah secara konkret untuk dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana kontribusi jenjang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bumdes "Faomasi. **Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

"Jenjang pendidikan yang tinggi dapat membantu tim pengelola mengambil keputusan yang lebih strategis dan inovatif, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan Bumdes 'Faomasi' di Desa Bukit Tinggi."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Terkadang, fokus terlalu besar pada jenjang pendidikan bisa menghasilkan elitisme. Penting untuk mengakui bahwa keberhasilan Bumdes 'Faomasi' juga bergantung pada pemahaman terhadap realitas lokal dan dinamika sosial di Desa Bukit Tinggi."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Jenjang pendidikan yang tinggi merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan Bumdes 'Faomasi' di Desa Bukit Tinggi, karena dapat memberikan kemampuan kepada tim pengelola untuk mengambil

keputusan yang lebih strategis dan inovatif. Hal ini akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan Bumdes tersebut.

1.2.5 Keahlian

Pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memerlukan keahlian khusus dari tim sumber daya manusia (SDM) yang terlibat. Salah satu aspek kunci yang harus diperhatikan oleh SDM adalah rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Bumdes. Hal ini mencakup pemilihan anggota tim yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam bidang manajemen, pemasaran, keuangan, dan administrasi.

Penting bagi tim SDM untuk memastikan bahwa pegawai Bumdes "Faomasi" memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan efektif. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik pasar lokal, kebijakan pemerintah terkait Bumdes, serta kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program pengembangan yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, SDM juga bertanggung jawab untuk merancang program pelatihan dan pengembangan untuk anggota Bumdes agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka seiring waktu. Dengan adanya program ini, Bumdes dapat terus berkembang, mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, dan meningkatkan daya saing di pasar. SDM juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan antara anggota Bumdes, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya guna menciptakan sinergi yang positif.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, keahlian SDM dalam pemecahan masalah, manajemen konflik, dan adaptasi terhadap lingkungan bisnis yang dinamis menjadi kritis. Seiring dengan itu, mereka juga harus memiliki pemahaman yang

mendalam tentang regulasi Bumdes dan aturan-aturan terkait di tingkat desa maupun tingkat nasional. Dengan demikian, keberhasilan Bumdes "Faomasi" dalam Desa Bukit Tinggi tidak hanya tergantung pada inisiatif bisnis yang baik tetapi juga pada kemampuan SDM untuk mengelola, mengembangkan, dan beradaptasi secara efektif dalam konteks desa yang spesifik.

Menurut definisi yang tercantum dalam KBBI (2021), kemampuan berasal dari kata "mampu" yang memiliki makna kemampuan atau kuasa untuk melakukan suatu tindakan. Istilah ini mengacu pada kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang. Robbins dan Judge (2017:57), sebagaimana dijelaskan oleh Darmawan *et al.* (2019), mendefinisikan kemampuan (*ability*) sebagai kapasitas individu untuk menyelesaikan berbagai tugas yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Dengan kata lain, kemampuan mencerminkan penilaian terkini terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana strategi yang diimplementasikan oleh tim SDM untuk meningkatkan produktivitas anggota Bumdes "Faomasi". **Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

Strategi utama kami adalah dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota Bumdes. Dengan pendekatan ini, kami dapat menempatkan setiap individu pada peran yang sesuai dan memaksimalkan kontribusinya. Selain itu, kami juga aktif dalam memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi") Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

Kami menerapkan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan produktivitas anggota Bumdes. Ini melibatkan penyelarasan tujuan

pribadi dengan tujuan Bumdes, pembentukan tim kerja yang efektif, dan membangun budaya kerja yang positif. Dengan demikian, kami meyakini bahwa produktivitas akan meningkat secara signifikan."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Dengan fokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan anggota Bumdes serta penempatan mereka pada peran yang sesuai, strategi utama kami adalah memaksimalkan kontribusi individu melalui pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi.

1.2.6 Pendapatan Usaha

Pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi menunjukkan inovasi dalam sektor tata rias dan salon. Salah satu aspek kunci dalam keberhasilan usaha ini adalah diversifikasi layanan yang ditawarkan kepada masyarakat lokal. "Faomasi" tidak hanya menawarkan layanan salon tradisional, tetapi juga mengintegrasikan tata rias dengan produk-produk kecantikan alami lokal. Hal ini memberikan nilai tambah karena tidak hanya memenuhi kebutuhan pelanggan dalam perawatan diri, tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal.

Pendapatan usaha Bumdes ini juga dapat ditingkatkan melalui promosi aktif dan kemitraan dengan komunitas setempat. Program loyalitas, diskon khusus untuk warga desa, atau kerjasama dengan acara-acara lokal dapat membantu menarik pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat. Selain itu, pelibatan dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal dapat meningkatkan citra positif "Faomasi" di mata masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperluas jangkauan pelanggan dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pelatihan karyawan untuk memastikan layanan yang berkualitas dan memahami tren terkini dalam industri tata rias dan salon. Keberhasilan Bumdes "Faomasi" juga dapat diukur melalui peningkatan jumlah pelanggan tetap, ulasan

positif, dan pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Bumdes "Faomasi" dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi Bumdes lainnya dalam mengembangkan sektor usaha yang berpotensi tinggi di tingkat desa.

Pendapatan menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan dapat dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menjalankan operasionalnya selama periode tertentu.

Menurut Islahuzzaman (2016:314), Pendapatan Usaha dapat dijelaskan sebagai aliran masuk atau peningkatan lainnya terhadap kekayaan suatu entitas atau penyelesaian kewajibannya dalam suatu periode, yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, atau kegiatan industri lainnya yang menjadi inti atau aspek utama dari hasil kegiatan berkelanjutan.

Kemudian ada pula pengertian menurut Rudianto (2012:18) menyatakan bahwa pendapatan kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha mencakup aliran masuk dari aset yang diperoleh melalui penjualan barang, jasa, sewa aset, dan kegiatan usaha lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh penghasilan atau laba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: Bagaimana strategi pengelolaan dana yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha Bumdes "Faomasi". **Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

“Kami mengadopsi pendekatan yang hati-hati dalam pengelolaan dana. Setiap pendapatan yang diperoleh dialokasikan dengan bijak untuk pemeliharaan infrastruktur, pengembangan produk, dan pelatihan anggota Bumdes”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurnariati Gulo (Ketua Bumdes “Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pengelolaan dana kami melibatkan alokasi yang jelas untuk investasi jangka panjang dan juga cadangan keuangan untuk menghadapi situasi tak terduga. Kami berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dan manajemen risiko.”

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa menerapkan pendekatan yang cermat dalam pengelolaan dana, dengan mengalokasikan setiap pendapatan secara bijak untuk pemeliharaan infrastruktur, pengembangan produk, dan pelatihan anggota Bumdes.

1.2.7 Keterlibatan masyarakat

Pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Bukit Tinggi, khususnya dalam sektor tata rias dan salon "Faomasi," menunjukkan keterlibatan yang aktif dari masyarakat setempat. Keterlibatan ini melibatkan partisipasi secara langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait usaha tersebut. Masyarakat Desa Bukit Tinggi mungkin telah membentuk suatu komite atau kelompok kerja untuk mengawasi dan mengelola Bumdes Faomasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dapat dilihat dalam penyusunan rencana strategis dan program kerja Bumdes Faomasi. Masyarakat setempat mungkin terlibat dalam musyawarah atau rapat-rapat untuk mendiskusikan kebijakan, tujuan, dan inisiatif pengembangan salon. Proses ini menciptakan kesempatan bagi penduduk desa untuk menyuarakan ide dan aspirasi mereka, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

Selain itu, masyarakat Desa Bukit Tinggi juga mungkin terlibat dalam aspek operasional sehari-hari Bumdes Faomasi. Hal ini termasuk partisipasi dalam pelatihan keterampilan untuk anggota masyarakat yang tertarik bekerja di salon, serta dukungan dalam pemasaran produk dan layanan salon. Keterlibatan aktif ini menciptakan ikatan kuat antara Bumdes dan masyarakat, memungkinkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes Faomasi di Desa Bukit Tinggi tidak hanya memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan warganya, tetapi juga menciptakan model pembangunan ekonomi lokal yang berpusat pada partisipasi aktif dan keberlanjutan.

Pengembangan masyarakat merupakan usaha untuk secara berkelanjutan dan proaktif meningkatkan kondisi masyarakat, didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam menciptakan keadilan sosial dan saling menghargai melalui berbagai program pembangunan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai seperti keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran berkelanjutan. Inti dari pengembangan masyarakat adalah memberikan pendidikan, memberdayakan anggota masyarakat dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan, sehingga mereka mampu melakukan berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: *Apa saja keuntungan yang bisa didapat masyarakat dari keterlibatan aktif dalam Bumdes 'Faomasi'.* **Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

“Keterlibatan aktif masyarakat dalam Bumdes 'Faomasi' memberikan berbagai keuntungan, seperti peningkatan ekonomi melalui program-program kerja sama, peningkatan keterampilan melalui pelatihan yang diselenggarakan, dan juga memperkuat rasa kebersamaan di antara warga Desa Bukit Tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tabita M. Gulo (Ketua Bumdes “Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Masyarakat yang aktif terlibat dalam Bumdes 'Faomasi' dapat merasakan langsung manfaat dari pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pasar untuk produk lokal, serta adanya lapangan kerja baru. Ini berdampak positif pada kesejahteraan dan perkembangan ekonomi di tingkat individu dan komunitas."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Keterlibatan aktif masyarakat dalam Bumdes 'Faomasi' di Desa Bukit Tinggi tidak hanya memberikan peningkatan ekonomi melalui program kerja sama, melainkan juga meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yang diadakan, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara warga.

1.2.8 Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan

Peningkatan kualitas produk dan layanan dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi merupakan langkah yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat. Dalam konteks tata rias dan salon, aspek utama yang perlu diperhatikan adalah peningkatan keterampilan dan pelatihan bagi para pegawai Bumdes "Faomasi". Memastikan bahwa para penata rambut dan estetikus memiliki pengetahuan terkini tentang tren terbaru dalam dunia kecantikan serta kemampuan teknis yang mumpuni akan

memberikan keyakinan kepada pelanggan bahwa mereka mendapatkan layanan berkualitas tinggi.

Selain itu, aspek kebersihan dan sanitasi dalam lingkungan salon juga sangat penting. Bumdes "Faomasi" perlu menerapkan standar kebersihan yang tinggi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pelanggan. Hal ini tidak hanya mencakup alat-alat kerja yang bersih tetapi juga kebersihan ruangan dan peralatan lainnya. Memberikan perhatian khusus pada aspek ini akan meningkatkan reputasi Bumdes "Faomasi" sebagai tempat yang terpercaya dan profesional.

Penggunaan produk berkualitas tinggi juga merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas. Memilih produk perawatan kecantikan yang bermutu akan memastikan bahwa pelanggan mendapatkan hasil terbaik dan merasa puas dengan layanan yang diberikan. Bumdes "Faomasi" dapat menjalin kerjasama dengan merek-merek terkemuka atau produsen lokal untuk mendapatkan akses ke produk-produk berkualitas.

Terakhir, penggunaan teknologi dalam manajemen dan pemasaran Bumdes "Faomasi" juga dapat meningkatkan kualitas layanan. Pemanfaatan platform online untuk pemesanan, promosi, dan umpan balik pelanggan dapat memberikan kemudahan bagi pelanggan dan membantu Bumdes "Faomasi" untuk tetap terhubung dengan pasar secara efektif. Dengan menggabungkan semua aspek ini, Bumdes "Faomasi" dapat secara signifikan meningkatkan kualitas produk dan layanannya, sekaligus memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal.

BUMDes, sebagai suatu entitas di wilayah pedesaan, memberikan kontribusi besar bagi masyarakat desa dengan menciptakan peluang kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Keberadaan BUMDes juga meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi investasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: *Bagaimana Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi meningkatkan kualitas produk dan layanannya dalam pengelolaan dan pengembangan tata rias dan salon.* **Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:**

"Bumdes "Faomasi" berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan kami. Kami melakukan ini dengan terus mendengarkan umpan balik pelanggan dan melakukan penelitian pasar untuk mengetahui tren terkini. Selain itu, kami secara berkala melibatkan para ahli kecantikan untuk memberikan pelatihan kepada staf kami, memastikan bahwa kami selalu up-to-date dengan teknik dan produk terbaru."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tabita M. Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi) Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Kami menyadari pentingnya mendengarkan pelanggan kami. Oleh karena itu, kami telah memperkenalkan sistem umpan balik online dan secara rutin mengadakan sesi diskusi kelompok untuk memahami kebutuhan dan harapan pelanggan kami. Dengan informasi ini, kami dapat menyesuaikan layanan kami, menambahkan produk baru, dan memastikan bahwa pengalaman pelanggan di Bumdes "Faomasi" selalu memuaskan."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Bumdes "Faomasi" berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan dengan mendengarkan umpan balik pelanggan, melakukan penelitian pasar, dan melibatkan para ahli kecantikan secara berkala untuk memberikan pelatihan kepada staf, sehingga selalu *up-to-date* dengan teknik dan produk terbaru.

1.2.9 Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua aspek kunci yang harus diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), terutama dalam konteks tata rias dan salon "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan keterangannya dalam setiap aspek kegiatan Bumdes, termasuk keuangan, kebijakan, dan proses pengambilan keputusan. Dalam konteks salon "Faomasi", transparansi mungkin melibatkan penyediaan informasi kepada masyarakat setempat tentang jenis layanan yang ditawarkan, harga, dan kualifikasi tenaga kerja.

Sementara itu, akuntabilitas mengacu pada kewajiban Bumdes untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam pengelolaan salon. Hal ini mencakup pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala, serta pelaporan kepada pemangku kepentingan terkait. Dalam konteks salon "Faomasi", akuntabilitas dapat diwujudkan melalui penerapan sistem pencatatan keuangan yang jelas, pemantauan pelanggan, dan partisipasi aktif dalam pertemuan atau forum komunitas untuk mendiskusikan perkembangan salon dan menerima umpan balik.

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan salon "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi tidak hanya membangun kepercayaan masyarakat terhadap Bumdes, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Dengan memberikan akses informasi yang jelas dan menjunjung tinggi kewajiban untuk bertanggung jawab, Bumdes "Faomasi" dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Ghartey dalam Budiardjo (2016: 78) mengemukakan bahwa akuntabilitas memiliki tujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan jenis pelayanan apa yang diberikan, oleh siapa, kepada siapa, kepemilikan, aspek mana, dan cara pelaksanaannya. Beberapa pertanyaan yang perlu dijawab mencakup

hal-hal seperti apa yang harus dipertanggungjawabkan, alasan pengungkapan pertanggungjawaban, penerima pertanggungjawaban, tanggung jawab individu terhadap berbagai aspek kegiatan dalam masyarakat, keselarasan pertanggungjawaban dengan wewenang, dan sebagainya. Meskipun konsep pelayanan dalam konteks akuntabilitas belum sepenuhnya memadai, oleh karena itu, diperlukan pendekatan entrepreneurship yang kuat dari pihak-pihak yang menjalankan tanggung jawab akuntabilitas tersebut.

Hatry, dalam Budiardjo (2017: 80), mengemukakan bahwa akuntabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menilai apakah dana publik telah digunakan dengan benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dan tidak disalahgunakan secara ilegal. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pada dasarnya adalah tanggung jawab seseorang atau unit organisasi untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian sumber daya, serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada mereka guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Generasi Gulo, A.md. (Kepala Desa Bukit Tinggi) Sebagai Informan Kunci. Dengan Pertanyaan: *Bagaimana Bumdes "Faomasi" Desa Bukit Tinggi memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pengembangannya.*

Pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Akuntabilitas adalah prinsip yang kami pegang erat. Kami memiliki mekanisme kontrol internal yang ketat, termasuk pemeriksaan rutin oleh pihak eksternal. Selain itu, setiap anggota tim pengelola Bumdes memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan evaluasi kinerja dilakukan secara berkala."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tabita M. Gulo (Ketua Bumdes "Faomasi") Sebagai informan pendukung, pada hari senin, 07 Agustus 2023 beliau mengatakan bahwa:

"Kami memahami bahwa akuntabilitas adalah kunci keberhasilan Bumdes. Oleh karena itu, kami secara teratur mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi capaian dan permasalahan yang muncul. Kami juga memastikan bahwa setiap keputusan didiskusikan secara kolektif untuk menciptakan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan dana desa."

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Bumdes "Faomasi" memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Mereka berfokus pada mendengarkan umpan balik pelanggan dan melakukan penelitian pasar untuk tetap up-to-date dengan tren terkini. Selain itu, melibatkan para ahli kecantikan untuk memberikan pelatihan kepada staf menunjukkan keseriusan mereka dalam memastikan bahwa mereka selalu mengikuti perkembangan teknik dan produk terbaru di industri.

1.3 Pembahasan

Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi merupakan salah satu badan usaha milik desa yang diinisiasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam konteks pengelolaan dan pengembangan Bumdes, analisis pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) sangat penting. Pemilihan dan penempatan SDM yang tepat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Bumdes. Pengelolaan SDM harus mencakup penilaian keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Bumdes, Tatarias Dan Salon, atau sektor lainnya yang sesuai dengan potensi desa.

Selain itu, pelibatan masyarakat setempat dalam pengembangan Bumdes "Faomasi" menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Diperlukan

program pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan SDM lokal agar dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan Bumdes. Peningkatan kualitas SDM juga dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau pelatihan di sekitar desa.

Dalam aspek manajemen, perlu diterapkan strategi yang efektif dalam penugasan tugas, pengawasan, dan evaluasi kinerja SDM. Keterlibatan dan partisipasi aktif SDM dalam proses pengambilan keputusan juga mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kesuksesan Bumdes. Peningkatan kapasitas SDM tidak hanya sebatas peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan aspek kepemimpinan, kerjasama tim, dan inovasi untuk meningkatkan daya saing Bumdes di pasar.

Pemanfaatan SDM yang optimal dalam pengelolaan dan pengembangan Bumdes "Faomasi" juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan pemberdayaan. Pembinaan SDM tidak hanya bersifat sekali-kali, tetapi harus berkelanjutan dan dapat merespons perubahan kondisi lingkungan dan pasar. Dengan demikian, analisis pemanfaatan SDM di Bumdes "Faomasi" di Desa Bukit Tinggi menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

4.3.1 Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan BUMDes FA'OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten Kediri nomor 07 tahun 2017 mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang kepemilikan modalnya sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh masyarakat Desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan Desa yang dipisahkan. Fungsinya adalah mengelola aset, memberikan jasa pelayanan, dan melakukan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Namun, peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2021 tentang

BUMDes mengubah pengertian BUMDes menjadi badan hukum dan bukan lagi sebagai badan usaha.

Badan Usaha Milik Desa, atau yang lebih dikenal sebagai BUMDes, adalah entitas bisnis yang kepemilikan modalnya sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa melalui investasi langsung dari kekayaan desa yang diisolasi. BUMDes bertanggung jawab untuk mengelola aset, menyediakan layanan, dan menjalankan usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebesar mungkin.

Pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat, sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. SDM merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pengelolaan BUMDes, karena melibatkan peran aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa.

Pertama-tama, peran SDM terlihat dalam manajemen internal BUMDes, seperti struktur organisasi, keberlanjutan operasional, dan pengambilan keputusan. Melalui partisipasi aktif anggota BUMDes, terbentuklah mekanisme kerja yang efisien dan transparan. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan juga mendukung pengelolaan BUMDes yang lebih profesional.

Selanjutnya, SDM berperan dalam identifikasi dan pengelolaan potensi ekonomi lokal. Desa Bukit Tinggi memiliki berbagai sumber daya alam dan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, seperti Tatarias dan Salon. Keterlibatan masyarakat dalam merancang dan menjalankan program-program ekonomi lokal akan memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Pemanfaatan SDM juga mencakup aspek pemasaran dan promosi produk atau layanan BUMDes. Dengan melibatkan masyarakat

lokal, BUMDes dapat mengidentifikasi kebutuhan pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. SDM yang terampil dalam pemasaran lokal dapat membantu meningkatkan daya saing produk atau layanan BUMDes di pasar yang lebih luas.

Pentingnya pemanfaatan SDM dalam pengelolaan BUMDes FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi menciptakan sinergi antara potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi. Melalui pemberdayaan SDM, BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

4.3.2 Upaya yang dilakukan dalam pengembangan Badan Usaha BUMDes FA'OMASI Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Ulumoro'o, Kabupaten Nias Barat

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) FA'OMASI di Desa Bukit Tinggi merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat setempat. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan BUMDes ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberdayaan masyarakat hingga peningkatan kesejahteraan. Salah satu langkah awal yang diambil adalah melakukan identifikasi potensi lokal, termasuk sumber daya alam, keahlian masyarakat, dan peluang bisnis yang dapat dikembangkan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha. BUMDes FA'OMASI juga mendorong partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan BUMDes. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebijakan dan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Dalam pengembangan BUMDes, diversifikasi usaha menjadi aspek krusial. BUMDes FA'OMASI dapat mengembangkan berbagai

sektor seperti pertanian, pariwisata, kerajinan, atau jasa, sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan pasar. Langkah-langkah konkrit seperti pengadaan peralatan modern, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran yang efektif juga diambil untuk meningkatkan daya saing produk atau layanan yang dihasilkan oleh BUMDes.

Keterlibatan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan mitra strategis lainnya turut mendukung pengembangan BUMDes FA'OMASI. Kerjasama ini melibatkan alokasi dana, bantuan teknis, serta pembukaan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan adanya sinergi ini, BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Tinggi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes "Faomasi", tujuan utama terbentuknya BUMDes ini adalah untuk memberdayakan potensi ekonomi di desa dan mendukung masyarakat, mulai dari pengadaan bahan baku, peralatan, hingga media promosi. Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu meningkatkan perekonomian desa, pendapatan asli desa, pengolahan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pendirian dan pengelolaan BUMDes dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, dan akuntabel. BUMDes, sebagai lembaga ekonomi di desa, memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.